

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GAWAI PADA REMAJA
KELAS VIII TERHADAP KETAJAMAN PENGELIHATAN
DI SMPN 2 PALU**

SKRIPSI



**NI WAYAN DEWINDA ARIANTI
WN10123256**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Penggunaan Gawai Pada Remaja Kelas VIII Terhadap Ketajaman Penglihatan Di SMPN 2 Palu” adalah benar karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.



Ni Wayan Dewinda Arianti
WN10123256

HUBUNGAN PENGGUNAAN GAWAI PADA REMAJA KELAS VIII TERHADAP KETAJAMAN PENGLIHATAN DI SMPN 2 PALU

Ni Wayan Dewinda Arianti, Bayu Eka Kurniawan, Elifa Ihda Rahmayanti
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada kalangan remaja perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya penggunaan gawai semakin meningkat. Sehingga menyebabkan ketergantungan dan para remaja sulit lepas dari gawai. Selain dampak positif, gawai juga memiliki beberapa efek negatif dimana salah satu dampak negatifnya adalah gangguan kesehatan mata. Hasil pra survei yang dilakukan di SMPN 2 Palu, mayoritas siswa-siswinya menggunakan gawai berupa *handphone* dan sudah merupakan bagian dari *life style*. Tujuan Penelitian diketahuinya hubungan penggunaan gawai pada remaja kelas VIII terhadap ketajaman penglihatan di SMPN 2 Palu.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelas VIII di SMPN 2 Palu yang berjumlah 372 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh 79 responden yang ditentukan proporsinya menggunakan metode *Stratified Random Sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penggunaan gawai dalam kategori sedang dan sebagian besar ketajaman penglihatan responden sebagian besar dalam kategori normal. Sedangkan hasil uji analisis bivariat dengan *Spearman rho Correlation* diperoleh nilai *p value* adalah 0,000.

Simpulan: Terdapat hubungan penggunaan gawai pada remaja kelas VIII terhadap ketajaman penglihatan di SMPN 2 Palu.

Saran: Diharapkan bagi tenaga pengajar di SMPN 2 palu agar dapat memperhatikan siswa dalam penggunaan gawai, sehingga siswa dapat lebih terkontrol lagi. Dengan demikian maka kesehatan fisik serta mental siswa dan khususnya pada ketajaman mata yang dimiliki oleh siswa dapat terjaga.

Kata Kunci: Ketajaman Penglihatan, Penggunaan Gawai, Remaja.

THE CORRELATION OF GADGET USE TOWARD ADOLESCENT CLASS VIII ON VISUAL ACUITY AT SMPN 2 PALU

Ni Wayan Dewinda Arianti, Bayu Eka Kurniawan, Elifa Ihda Rahmayanti
Nursing Science, Widya Nusantara University

ABSTRACT

Background: The development and advancement of technology especially the use of gadgets is increasing among of adolescents. So that it causes adolescents are dependence and difficult to escape from gadgets. In positive impacts, gadgets also have several negative impacts such of eyes health problems. The results of a pre-survey conducted at SMPN 2 Palu, the majority of students use devices of cellphones and it becoming part of their life style. The purpose of the study was to obtain the correlation between the use of gadgets in adolescent class VIII on visual acuity at SMPN 2 Palu.

Research Methods: The type of research used is quantitative research with a cross-sectional approach. The total of population in this study was 372 VIII grade students at SMPN 2 Palu. The total of sample was 79 respondents that taken by using the Slovin formula and the proportion was determined by using the Stratified Random Sampling technique.

Research Results: The results showed that most respondents had a level of device use it in the moderate category and visual acuity was mostly in the normal category. While the results of the bivariate analysis test with Fisher exact obtained a p-value = 0.02.

Conclusion: There is a correlation between the use of gadgets toward adolescent class VIII on visual acuity at SMPN 2 Palu.

Suggestion: It is expected that the teachers at SMPN 2 Palu can pay attention to students in the use of devices, so that students can be more controlled. Thus, the physical and mental health of students and especially the visual acuity maintained well.

Keywords : Use of Gadgets, Adolescents , Visual Acuity,



**HUBUNGAN PENGGUNAAN GAWAI PADA REMAJA KELAS VIII
TERHADAP KETAJAMAN PENGELIHATAN
DI SMPN 2 PALU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara



NI WAYAN DEWINDA ARIANTI
WN10123256

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GAWAI PADA REMAJA
KELAS VIII TERHADAP KETAJAMAN PENGLIHATAN
DI SMPN 2 PALU**

SKRIPSI

**NI WAYAN DEWINDA ARIANTI
WN10123256**

Skripsi ini telah di ujikan tanggal 9 Januari 2025


**Ns. Abdul Rahman, S.Kep., M. H.Kes
NIK. 09327102**


(.....)

**Bayu Eka Kurniawan, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 20190901095**


(.....)



**Ns. Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep., M.Kep
NIK. 20120901025**


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan

Universitas Widya Nusantara



**Arifah, S.ST., Bd., M.Keb
NIK. 20090901010**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dan kedua orang tua yaitu ayahanda Ketut Kasih dan ibunda Komang Suciati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral, dan material kepada penulis.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024 ini ialah “dengan judul hubungan penggunaan gawai pada remaja kelas VIII terhadap ketajaman penglihatan di SMPN 2 Palu”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Widyawati Situmorang, M.Sc, selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara.
2. Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes, selaku Rektor Widya Nusantara.
3. Ibu Arfiah SST, Bd, M.Keb, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara.
4. Bapak Ns. I Made Rio Dwijayanto S.Kep., M.Kep, selaku Ketua Prodi Ilmu keperawatan Universitas Widya Nusantara.
5. Bapak Bayu Eka Kurniawan, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep., M.Kep, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ns. Abdul Rahman, S.Kep., M. H.Kes, sebagai penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Hj. Ramlah M. Siri, S.Pd., M.Si, selaku kepala sekolah SMPN 2 Palu yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Palu.

9. Guru-Guru SMPN 2 Palu, atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
10. Kepada seluruh anak kelas VIII yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan gawai pada remaja kelas VIII terhadap penurunan ketajaman penglihatan.
11. Dosen pengajar dan staf akademik pada program S1 Keperawatan yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan saya, Siti Zahra, Deyrista, Audrey, dan Atirca terutama pada kekasih saya I Ketut Laksana yang telah banyak membantu serta memberi dukungan hingga saya termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 9 Januari 2025



Ni Wayan Dewinda Arianti
WN10123256

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN	II
ABSTRAK	III
HALAMAN SAMPUL	V
LEMBAR PERSETUJUAN	VI
PRAKATA	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori	29
C. Kerangka Konsep	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Analisis Data	39
I. Bagan Alur Penelitian	41

J. Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	48
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lama Penggunaan Gawai Pada Remaja Siswa Di SMPN 2 Palu ($f=79$)	43
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Gawai Pada Remaja Kelas VIII di SMPN 2 Palu ($f=79$)	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ketajaman Penglihatan Pada Remaja Kelas VIII di SMPN 2 Palu ($f=79$)	44
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Remaja Kelas VIII di SMPN 2 Palu ($f=79$)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kartu Snellen	20
Gambar 2.2 Pemeriksa Mendampingi Pasien Ketika Pemeriksaan Dengan Kartu Snellen	21
Gambar 2.3 Uji Hitung Jari	23
Gambar 2.4 Kerangka Teori	29
Gambar 2.5 Kerangka Konsep	30
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Lembar Persetujuan Kode Etik
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal di SMPN 2 Palu
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal di SMPN 2 Palu
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner
8. SOP Pemeriksaan Snellen Chart
9. Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup
13. Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar. Menurut *World Health Organization* (WHO) umumnya tingkat pendidikan ini berusia 12-16 tahun, anak usia tersebut masuk dalam kategori remaja awal (Wardhani and Noor Yunida Triana, 2024). Pada kalangan remaja perkembangan dan kemajuan teknologi khususnya penggunaan gawai sedang marak terjadi. Ketergantungan ini membuat para remaja sulit lepas dari gawai, pola pikir remaja yang cenderung terbuka lebih mudah menerima hal-hal baru yang bersifat inovatif dibandingkan orang tua sehingga intensitas pemakaian di kalangan mereka dapat merubah pola interaksi sosialnya (Qonita, 2021).

Gawai memiliki dampak positif seperti mudah dalam berkomunikasi, membantu dalam pembelajaran, dan menambah teman, sedangkan dampak negatifnya yaitu penurunan bersosialisasi sesama teman sejawat, malas menulis, menghambat kemampuan berbahasa dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan mata. Mata memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, namun kesehatan mata kurang diperhatikan. Secara global, penyebab paling umum dari gangguan penglihatan adalah kelainan refraksi (kondisi dimana cahaya yang masuk ke dalam mata tidak dapat difokuskan dengan jelas) yaitu sebanyak 48,99%. Menurut WHO, anak berusia kurang dari 15 tahun yang mengalami gangguan ketajaman mata diperkirakan 18,9 juta (Agustina, Ismaya and & Pratiwi, 2023).

Masalah kesehatan remaja pada sistem penglihatan termasuk salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan (Abdu *et al.*, 2021). Salah satu gangguan penglihatan yaitu penurunan ketajaman mata. Penurunan ketajaman mata dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk cahaya terang, lama waktu terpaparnya benda terang, usia, dan kelainan refleksi. Kelainan refleksi merupakan keadaan dimana bayangan tidak terbentuk tepat di retina sehingga menimbulkan bayangan kabur, selain itu membaca dengan jarak dekat juga

seringkali menjadi penyebab kelainan refleksi dan radiasi cahaya yang berlebihan ke mata termasuk radiasi gawai. Kelainan refleksi di Indonesia sekitar 25% dari populasi atau sekitar 55 juta orang dan menduduki peringkat satu untuk penyakit mata (Agustina, Ismaya and & Pratiwi, 2023).

Berdasarkan data prevelensi *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan, dalam program pencegahan kebutaan, bahwa sebanyak 285 juta penduduk dunia atau 4,24% populasi mengalami gangguan penglihatan (*visual impairment*), Dimana 246 juta atau 3,65% di antaranya mengalami penurunan penglihatan atau penglihatan lemah (*low vision*). Lima negara dengan prevelensi gangguan penglihatan terbesar (buta dan gangguan penglihatan berat-sedang) adalah Afghanistan (9,09%), Nepal (8,17%), Eritrea (7,66%) dan Pakistan (7,54%). Sedangkan lima negara dengan jumlah penduduk yang mengalami gangguan penglihatan terbanyak adalah Cina, India, Pakistan, Indonesia dan Amerika Serikat (Agung *et al.*, 2024).

Berdasarkan *Global Data On Visual Impairment* 2010, WHO 2012 penyebab gangguan penglihatan terbanyak diseluruh dunia adalah gangguan refraksi (42%) yang tidak terkoreksi, diikuti dengan katarak (33%) dan glukoma (18%) (RI, 2014). Menurut Dirjen BUK (Bina Upaya Kesehatan), sebanyak 15% dari kelainan refleksi diderita oleh remaja dan kondisi ini sangat bermasalah serta diperlukan perlakuan khusus pada remaja. Diantara kelainan refleksi tersebut yang paling sering dijumpai adalah miopia. Kejadian miopia yang terus meningkat dalam 50 tahun terakhir sudah mengenai 1,6 miliar penduduk di seluruh dunia (Nisaussholihah *et al.*, 2020). Selain itu di perkirakan gangguan refraksi menyebabkan 8 juta orang mengalami kebutaan atau 18% dari penyebab kebutaan global. Prevalensi miopia memiliki kecanduan meningkat pada usia anak-anak dan remaja. Kelainan refraksi memiliki prevalensi cukup tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 10% dari 66 juta anak-anak dan remaja di Indonesia (Djua, 2015) dalam (Nisaussholihah *et al.*, 2020)

Menurut data terbaru (RI, 2014), setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan penggunaan internet dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. Berdasarkan

studi yang telah dilakukan oleh Komifo pada anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun ditemukan bahwa 98% dari anak-anak dan remaja yang 3 disurvei tahu tentang internet dan 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Remaja yang terbiasa menggunakan gawai untuk mengakses internet dan belajar dapat mengalami gangguan Kesehatan pada mata mereka. Banyak remaja yang matanya minus karena menggunakan gawai. Sekitar 80% remaja yang menggunakan kacamata karena penggunaan teknologi dan informasi (Nisaussholihah *et al.*, 2020).

Penggunaan gawai di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat drastis, yaitu dimulai dari tahun 2014 terdapat sekitar 47 juta jiwa yang dimana sekitar 79,5% pengguna gawai berasal dari kategori usia anak-anak dan remaja. Lalu, pada tahun 2021 pengguna gawai berkisar 89% dari total penduduk di Indonesia. (Idea *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan bahwa jumlah pengguna gawai di setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya di daerah Sulawesi Tengah dengan penggunaan berkisar 2.260.280 orang, serta mendapatkan peringkat ke-5 dengan pengguna gawai terbanyak di Indonesia yaitu sekitar 88,72% (Idea *et al.*, 2024).

Berdasarkan data yang disajikan pada “*Roadmap of Visual Impairment Control Program*” Indonesia 2017-2030 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan penglihatan di Indonesia itu cukup tinggi. Untuk menanggulangi hal tersebut diperlakukan upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu aktifitas dalam upaya manajemen gangguan penglihatan adalah pemeriksaan ketajaman penglihatan (Husna, 2023).

Ketajaman penglihatan merupakan suatu kemampuan dari sistem penglihatan agar dapat membedakan berbagai macam bentuk. Penglihatan optimal bisa dicapai apabila terdapat jalur saraf visual utuh, struktur mata sehat dan kemampuan dari fokus mata secara tepat. Dalam kasus parah dapat menyebabkan *visual impairment* atau melemahnya penglihatan. Kelainan dari refleksi mata merupakan bentuk gangguan pada mata yang sering terjadi, dimana mata tidak dapat fokus ataupun melihat secara jelas (Prasetya *et al.*, 2024).

Ketika seseorang terus-menerus bekerja untuk melihat objek terang pada layer belakang berwarna dari jarak dekat untuk jangka waktu tertentu, hal ini menyebabkan waktu adaptasi yang lama untuk mata, yang mengurangi kemampuan untuk menyesuaikan diri. Akomodasi melibatkan kerja otot sensorik dan ekstraokular yang menyebabkan pupil berkontraksi (miosis), bergerak lebih dekat ketitik penglihatan dekat, dan bergerak lebih dekat ke bola mata. Priode kontraksi yang berkepanjangan dapat menyebabkan otot-otot ini kejang dan menyebabkan rasa sakit. Karenanya keluhan ketegangan mata untuk penggunaan *computer*; gawai dan alat elektronik dapat dikaitan dengan ketajaman penglihatan (Nandar Wirawan, Fridayanti Nurviria, 2023).

Tampilan tulisan pada layer gawai yang lebih kecil daripada tulisan di buku juga dapat membuat para pengguna gawai membaca tulisan dalam jarak yang cukup dekat, sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala gangguan pada penglihatan seperti mata lelah, penglihatan buram, penglihatan ganda, pusing, mata kering serta gangguan ketajaman penglihatan saat melihat suatu objek baik dekat ataupun jauh (Agung *et al.*, 2024). Penggunaan gawai yang salah serta frekuensi penggunaan gawai yang berlebihan, posisi yang tidak benar dan intensitas pencahayaan yang tidak baik, akan berdampak terhadap penurunan ketajaman penglihatan (Qonita, 2021).

Kecanduan gawai yang dapat berdampak pada gangguan penglihatan yang disebabkan oleh masuknya sinar biru yang dipancarkan dan dihasilkan oleh gawai. Sinar biru diserap atau ditangkap oleh mata yang terpapar lama oleh penggunaan gawai. Karena energi yang di serap sangat besar dengan jangka panjang dan terus menerus dapat membawa dampak buruk pada daya. besarnya dampak dari penggunaan gawai dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama pada fungsi penglihatan, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan atau deteksi dini untuk mencegah terjadinya masalah pada penglihatan (Pasca, Surani and Arisanti, 2023).

Dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Nandar Wirawan, Fridayanti Nurviria, 2023) dengan judul “Hubungan Prilaku Penggunaan Gawai Dengan Gangguan Ketajaman Penglihatan Mata Pada Anak Usia 6-12 Tahun”, Sampel sebanyak 36 orang dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketajaman penglihatan responden berada dalam rentang normal (55%) dari hasil penelitian uji *chi-square* dengan nilai *p value* 0,084 ($p < 0.005$). Dimana korelasi antara perubahan perilaku penggunaan perangkat dan penurunan ketajaman visual H_a ditolak dan H_0 diterima, demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku penggunaan Gawai dan gangguan ketajaman penglihatan mata pada anak usia 6-12 tahun.

Sedangkan dari penelitian yang diungkapkan oleh (Mahyudin, 2019) dengan judul “Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Kelas VI Dan V Di Sd Gamaliel Makasar”, populasi pada penelitian ini yaitu murid yang menggunakan gawai pada kelas IV dan V di SD Gamaliel Makasar yang berjumlah 35 responden. Menunjukkan bahwa hasil penelitian berdasarkan dari uji statistik *Chi square* menunjukkan nilai yang signifikan. Dimana nilai p (0.000) < dari nilai α (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan penggunaan gawai dengan ketajaman penglihatan pada murid kelas VI dan V Sd Gamaliel Makasar.

Dari hasil pra survei yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMPN 2 Palu, mayoritas siswa-siswinya menggunakan gawai berupa *handphone* dan sudah merupakan bagian dari *life style*. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa-siswi kelas VIII bahwa 10 orang mengaku menggunakan gawai untuk keperluan bermain *game free fire*, menonton *tiktok*, *whatsap* dan *instagram* dengan lama penggunaan gawai bervariasi kisaran 2-8 jam bahkan ada yang mengaku menggunakan *handphone* nya sampai lobet sehingga menimbulkan gangguan pada mata mereka seperti kepala pusing dan mata terasa perih. penggunaan gawai secara tidak bijak pada usia sekolah anak mempengaruhi kesehatan mata, semakin maraknya anak-anak sekolah yang menggunakan gawai dapat membuat mereka berlama-lama menggunakan gawai dengan jarak pandang yang terlalu dekat dengan gawai, tanpa menghiraukan dampak yang akan terjadi terhadap kesehatannya terutama kesehatan mata. Maka hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Penggunaan Gawai Pada Remaja Kelas VIII Terhadap Ketajaman Penglihatan Di SMPN 2 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Penggunaan Gawai Pada Remaja Kelas VIII Terhadap Ketajaman Penglihatan Di SMPN 2 Palu”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan penggunaan gawai pada remaja kelas VIII terhadap ketajaman penglihatan di SMPN 2 Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi penggunaan gawai pada remaja kelas VIII di SMPN 2 Palu.
- b. Teridentifikasi ketajaman penglihatan pada remaja kelas VIII di SMPN 2 Palu.
- c. Teranalisis hubungan penggunaan gawai dan ketajaman penglihatan pada remaja kelas VIII di SMPN 2 Palu.

D. Manfaat

1. Bagi Instansi Tempat Penelitian di SMPN 2 Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi untuk para murid di SMPN 2 Palu terutama remaja mengenai hubungan penggunaan gawai pada remaja kelas VIII terhadap ketajaman penglihatan di SMPN 2 Palu. Agar lebih bijak dalam menggunakan gawai dan menjaga Kesehatan mata.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan literatur mengenai penggunaan gawai terhadap ketajaman penglihatan serta dapat menambah wawasan anak mengenai menjaga mata dari paparan gawai.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan pada Masyarakat tentang penggunaan gawai yang baik, dan diharapkan penelitian ini bisa menyadarkan Masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mata dengan menggunakan gawai dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S. *et al.* (2021) 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Penurunan Ketajaman Penglihatan', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), pp. 24–30. Available at: <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.59>.
- Agung, F. *et al.* (2024) 'Hubungan Lama Penggunaan dan Jarak Pandang Gadget dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 1 The Relationship Between the Use and Visibility of Gadget with Visual Acuity in Elementary School Children at SD Negeri 1', 7, pp. 119–133.
- Agustarika, B. *et al.* (2024) *Terapi Kelompok Terapeutik Berbasis Interpresonal Pada Remaja*. Penerbit NEM.
- Agustina, N.I.M., Ismaya, E.A. and Pratiwi, I.A. (2023) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Ketajaman Mata Murid Kelas Viii-Ix Smp N 1 Karanganyar', *Kesehatan Tambusai*, 4, pp. 1379–1384.
- Anak, K.N.P.E.S.K. (2020) 'Eksplorasi Seksual Komersial Anak di Indonesia', *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57, 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Anggreaeni, M. (2022) *Menjaga Penglihatan Itu Penting*. Victory Pustaka Media.
- Budiarti, I.S. (2023) *Indra Penglihatan Mata*. Edited by S.A.N. Dewi. Jakarta-13220: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18.
- Damaiyanti, S., Pratama, E.R. and Putri, A.R.D. (2022) 'Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kuantitas Tidur Pada Remaja Di Smp N 6 Bukittinggi', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 13–19. dari: <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.8344>.
- Dede Nasrullah, S.Kep., N. (2019) *Etika Dan Hukum Keperawatan*. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA Jl. MAN 6 No.74 Kramat Jati-Jakarta Timur.
- Dewi, A.S. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor', *Komunika*, 17(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>.
- Diananda, A. (2019) 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1(1), pp. 166–133.
- Djua, N. (2015) 'Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Progresivitas Penderita Miopia Di Poliklinik Mata'.
- Ekonomi, J. and Akuntansi, M. (2024) 'Neraca Neraca', 1192, pp. 493–501.

- Fitriana, F., Ahmad, A. and Fitria, F. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), p. 182. Available at: <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>.
- Hikmawati (2020) *Metodologi Penelitian*.
- Husna, H.N. (2023) 'Kartu pemeriksaan tajam penglihatan : A narrative review', *Jurnal Kumparan Fisika*, 5(3), pp. 169–180.
- Idea, A. *et al.* (2024) 'Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan tingkat Kecemasan Orang Tua yang memiliki Anak Usia 3-6 tahun The relationship between intensity of gadget use and the level anxiety of parents with children 3-6 years old', 4(01), pp. 18–24.
- July Trisnawati Hutabarat *et al.* (2022) 'Pengabdian Masyarakat Kepada Pemuda Awal Mengenai Dampak Gadget Di SMK St.Nahanson Parapat Sipoholon', *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(4), pp. 14–25. Available at: <https://doi.org/10.56444/perigel.v1i4.227>.
- Klinik Spesialis Mata SMEC Palu (2021) 'Standar Prosedur Oprasional Pemeriksaan Snellen Chart'. Palu.
- Mahyudin, M. (2019) 'Hubungan penggunaan gadget dengan ketajaman penglihatan pada anak kelas IV dan V di SD Gamaliel Makassar', *Jurnal Berita Kesehatan* [Preprint]. Available at: <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/GBK/article/view/11>.
- maulida awalia, ratna sari dinaryanti (2022) 'HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN GADGET DENGAN STIKES PERTAMEDIKA Oleh : Ketua : Maulida Awalia (NIM : 11181027) Anggota : Ratna Sari Dinaryanti (NIDN : 0630018101) SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERTAMEDIKA'.
- Muhammad (2020) 'Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan', *Jurnal Kesehatan*, 15(1), pp. 140–149.
- Nandar Wirawan, Fridayanti Nurviria, G.S. (2023) 'Hubungan Perilaku Penggunaan Gadget Dengan Gangguan Ketajaman Penglihatan Mata Pada Anak Usia 6-12 Tahun', *Healthy Journal*, 12(1), pp. 33–43.
- Nisaussholihah, N. *et al.* (2020) 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah (4-17 Tahun) Di Poli Mata Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya', *Jurnal Kesehatan Islam : Islamic Health Journal*, 9(2), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.33474/jki.v9i2.8872>.

- Notoadmojo, S. (2019) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Diedit Ole. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, P.D.S. (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi Cat. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Matraman Blok B No. 1-2 Jl. Matraman Raya No. 148 Jakarta 13150.
- Notoatmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pasca, M.M., Surani, E. and Arisanti, A.Z. (2023) ‘Hubungan Kecanduan Bermain Gadget (Smartphone) Dengan Daya Lihat Anak Pra Sekolah’, *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), p. 39. Available at: <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i1.622>.
- Perkembangan, P. and Dewasa, A.R. (2024) ‘Psikologi perkembangan anak-anak remaja dewasa dan lansia’, 1(4), pp. 252–256.
- Prasetya, H. *et al.* (2024) ‘Pemeriksaan Visus Serta Edukasi Mengenai Mata Merah Dan Penggunaan Obat Tetes’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), p. 1031. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20395>.
- Pudyastuti, R.R. and Kariyadi (2023) *Penggunaan Gagdget Bagi Anak*. Penerbit P4I.
- Puspita Sari, T. and Mitsalia, A.A. (2016) ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah’, 124/111.
- Qonita (2021) ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Dengan Penurunan Ketajaman Penglihatan Pada Remaja’, *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), pp. 31–62. Available at: <https://doi.org/10.53599/jip.v3i1.79>.
- Saifullah, M. (2017) *Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Pola Tidur Pada Anak Sekolah Di UPT SDN Gadingrejo II Pasuruan*. Airlangga Surabaya.
- SMPN 2 PALU (2022) *Profil Sekolah*. Available at: <https://web.smpn2-palu.sch.id/profil/>.
- SMP N 2 Palu (2024), *Profil SMP N 2 Palu*. Diakses dari: <https://smpn2-palu.sch.id>
- Solika, S.N., Hasnah, K. and Marni (2022) *Monografi Senam Mata Untuk Pencegahan Miopia*. Penerbit NEM.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabate. Bandung.

- Suryana, E. *et al.* (2022) 'Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), pp. 1917–1928. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Tafiyah, T.E., Hartini, S. and Winarsih, B.D. (2021) 'Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Penurunan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Di Poliklinik Mata Rsi Sunan Kudus', *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 8(2), pp. 127–142. Available at: <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/101>.
- Thoriq, M.F.A. (2024) 'Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Siswa di SDN Banjaranyar 05 Brebes Taukhid Mubarak Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia', *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 249–260. Available at: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.212>.
- Wardhani, P.P. and Noor Yunida Triana, E.D.C. (2024) 'Hubungan Penggunaan Gaged Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VII'.
- Yunita, Y., Purwoto, P. and Antadinata, H.S. (2024) 'Fenomena Penggunaan Gadget Saat Ibadah di Kalangan Warga Jemaat', *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), p. 93. Available at: <https://doi.org/10.33991/miktab.v3i1.493>.
- Yusuf, A.M. (2017) 'Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan'.